

ANALISIS PELAKSANAAN TUGAS JAGA LAUT DI MV. WAN HAI 307

Frangki Messer Pasapan¹⁾ Wellem Ada²⁾ Suwarno³⁾

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Jalan Tentara Pelajar No. 173 Makassar, Kode Pos 90172
Telp. (0411) 3616975; Fax (0411) 3628732
Email: pipmks@pipmakassar.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa tugas jaga kurang terlaksana dengan baik di atas kapal MV. Wan Hai 307. Penelitian ini dilaksanakan di atas kapal MV. Wan Hai 307 terhitung mulai tanggal 19 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 19 Agustus 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari *interview*, dan *observasi* secara langsung di lapangan serta ditunjang metode kepustakaan dan hasil dokumentasi yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai informasi yang disampaikan. Kemudian, data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan tugas jaga laut kurang terlaksana dengan baik dikarenakan oleh beberapa faktor seperti : faktor budaya, jam jaga yang terlalu lama, dan ketergantungan terhadap alat-alat navigasi yang modern.

Kata Kunci : Dinas Jaga, Budaya, Alat-Alat Navigasi

I. PENDAHULUAN

Peran angkutan laut sebagai salah satu moda transportasi sangatlah penting. Hal ini berkaitan dengan kapasitas angkutan laut terutama kapal-kapal niaga dalam mendistribusikan muatan dalam jumlah besar. Terutama untuk kegiatan *expor impor* barang yang dapat menghasilkan devisa bagi negara. Maka dari itu, sarana angkutan laut untuk pendistribusian barang menjadi alternatif utama, karena pengiriman barang dapat dilaksanakan dalam jumlah yang besar serta biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan sarana angkutan yang lain, lebih efektif dan efisien. Agar hal tersebut dapat terlaksana dengan baik,

dibutuhkan kecakapan bagi para perwira dalam membawa kapal dengan aman serta ditempuh dengan jarak terpendek dan juga disertai rasa tanggung jawab dan etos kerja yang tinggi.

Sesuai dengan aturan jaga yang telah ditetapkan diatas kapal, semua kapal (*Collision Regulation Amendment 1972*) wajib melaksanakan tugas jaga tersebut tanpa terkecuali, untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan, karena keberhasilan pelayaran sampai di tempat tujuan dengan selamat tanpa mengalami kecelakaan dan tepat waktu sangat tergantung kepada kemampuan dan kinerja sumber daya manusia diatas kapal, khususnya perwira yang melaksanakan dinas jaga.

Dalam pelaksanaan dinas jaga laut pada saat kapal sedang berlayar diperlukan konsentrasi, ketelitian, tanggung jawab yang tinggi dalam membawa kapal serta kecakapan sebagai pelaut yang baik dalam pengambilan keputusan. Maka muallim jaga sebagai pengganti Nahkoda, dia bertanggung jawab penuh setiap saat selama jam tugasnya terhadap keselamatan kapal dan patuh terhadap *Collision Regulation Amendment 1972*.

Menurut sebuah laporan oleh Dewan Keselamatan Transportasi Nasional tertanggal 9 September 1981 yang berjudul Studi Khusus “Major Marine Collisions and Effects of Prevention Recommendations” penyebab utama tubrukan laut dari tahun 1970 sampai dengan tahun 1979 adalah kesalahan manusia. Pada tahun 1982, 236 kapal (dengan total 1.460.000 GRT yang terdaftar) hilang melalui berbagai penyebab. Dan lima tahun kemudian ada kerugian 156 kapal (dengan total 1.207.400 GRT yang terdaftar). Jadi “Kesalahan Manusia” (Human Error) masih memainkan peran utama pada korban dan kecelakaan kapal laut.

Kompetensi atau kemampuan para *CREW/ABK* di atas kapal adalah suatu faktor kritis dalam keselamatan dan pengoperasian kapal, dimana kebanyakan dari mereka kurang memahami dan tidak mengerti secara pasti pelaksanaan dinas jaga, sehingga dalam pelaksanaan jaga mereka seringkali terlambat dalam mengambil suatu tindakan jika situasi

membahayakan. Dan pada umumnya mereka seringkali meninggalkan anjungan, dan terlambat melaksanakan tugas jaga.

Contoh kasus. Masih banyak kecelakaan kapal laut yang berbuntut jatuhnya banyak korban jiwa yang salah satunya disebabkan kelalaian saat melaksanakan tugas jaga, contohnya tubrukan antar kapal. Banyak terjadi kecelakaan di atas kapal pada saat kapal sedang berlayar akibat dari kelengahan sewaktu melaksanakan tugas jaga. Kegagalan dalam menanggulangi suatu kecelakaan karena kelalaian atau kurangnya kesadaran akan tanggung jawab selama melaksanakan tugas jaga ketika kapal sedang berlayar seharusnya tidak perlu terjadi.

Sebagai kesimpulan maka Muallim yang professional dalam menjalankan tugasnya, perlu didukung oleh data-data navigasi yang dapat dipertanggung jawabkan, yang mana data-data tersebut didapatkan dari *pemerintah/agen* atau pihak lain. Ini diperlukan partisipasi dari muallim itu sendiri dalam mengolah informasi-informasi yang ada seperti rintangan-rintangan pelayaran, gangguan-gangguan magnetik dan pencemaran laut agar dalam pelaksanaan tugas jaga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Adapun dalam pelaksanaan tugas jaga yang efisien, muallim harus yakin bahwa :

1. Semua peringatan dini secara visual yang berlangsung pada situasi yang ada, termasuk kehadiran kapal-kapal dan tanda-tanda dari daratan.
2. Pengamatan yang terus menerus dan baringan dari kapal-kapal yang mendekati.
3. Mengidentifikasi kapal-kapal dan lampu-lampu darat.
4. Mengecek haluan yang dikemudikan dan aba-aba kemudi yang diperintahkan.
5. Pengamatan radar dan *echo sounder*.
6. Pengamatan perubahan cuaca terutama *visibility*.

Penulis menyadari bahwa mualim jaga memiliki peran yang sangat penting saat kapal berlayar untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan khususnya adanya bahaya kandas atau tubrukan, dimana pada akhir-akhir ini sering kita dengar mengenai kasus-kasus yang terjadi di dunia maritim terutama mengenai tubrukan kapal.

Berdasarkan pada perumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian adalah : Diduga Penyebab tugas jaga di atas kapal tidak terlaksana dengan baik karena kurangnya pemahaman anak buah kapal mengenai aturan-aturan yang berlaku tentang peraturan pencegahan tubrukan di laut (P2TL).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tugas jaga laut yaitu suatu kegiatan pengamatan sekeliling yang dilakukan oleh perwira di atas kapal dan di dampingi oleh ab kapal tersebut demi keselamatan kapal selama pelayaran di laut.

Menurut Capt E.W. Manikome, SP.1 (2008:02), Istilah jaga menurut kamus jaga berarti melihat dengan cermat atau waspada. Jaga juga berarti satu masa untuk berjaga. Dalam tugas jaga laut istilah itu berarti tugas (biasanya selama empat jam) untuk perwira kapal/crew/pekerja sebuah kapal. Jadi istilah tugas jaga berarti penjagaan dengan :

1. Cermat artinya memberikan perhatian penuh dan mengawasi dengan waspada atau menjaga kapal dengan seksama.
2. Awas berarti penjagaan dengan terus menerus dan sangat hati-hati karena suatu alasan atau tujuan yang pasti, terutama untuk melihat dan menghindari bahaya tubrukan.
3. Waspada menekankan pada suatu keadaan sangat siaga dan siap untuk bertindak mengatasi apapun yang akan terjadi.

Menurut Agus Hadi Purwantomo (2007:3) Perwira jaga adalah wakil nakhoda dan tanggung jawabnya setiap waktu adalah melaksanakan tugas jaga kapal dengan seksama. Perwira jaga harus mengenal sifat-sifat dari kapalnya dan harus mematuhi semua peraturan untuk mencegah

tubrukan di laut. Sebagai tambahan Perwira jaga harus memastikan bahwa pengawasan yang efisien selalu terpelihara.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis pada saat melakukan penelitian adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, adalah data yang diperoleh berupa informasi-informasi sekitar pembahasan, baik secara lisan maupun tulisan.

Variable dalam penelitian ini dibedakan dalam dua kategori utama, yaitu variable bebas (independen). dan terkait (dependen), Variable bebas adalah variable perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk mengetahui intensitas atau pengaruhnya terhadap variable terkait. Variable terkait adalah variable yang timbul akibat variable bebas, oleh sebab itu variable terkait menjadi indicator keberhasilan variable bebas ketika melakukan penelitian di kapal. Jumlah penelitian tergantung kepada luas dan sempitnya penelitian yang di lakukan. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu:

- a. prosedur, peralatan dan personil yang ada di atas kapal. Sebagai variable bebas (Independen).
- b. pemahaman tentang upaya pelaksanaan tugas jaga dikapal guna terlaksananya tugas jaga di laut yang baik sebagai variable terkait (Dependen).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

MV. WAN HAI 307 adalah salah satu kapal milik perusahaan Wan Hai Lines dengan alamat Songjiang Road No. 136, Zhongshan District, Taipei City, Taiwan 10491. Dimana MV. WAN HAI 307 merupakan kapal jenis Konteiner yang merupakan salah satu dari beberapa armada dioperasikan oleh perusahaan Wan Hai Lines Seluruh awak kapal MV. WAN HAI 307 berjumlah 23 orang, 1 orang berasal dari Taiwan, 1 orang berasal dari Myanmar dan 4 orang dari Indonesia, 17 orang berasal dari China yang terdiri dari 5 perwira deck (Captain dari China, Chief Officer

dari Indonesia, kedua Second dari Cina, Third Officer dari Taiwan, Asisten Third Officer dari Cina), 1 perwira mesin (Chief Engineer dari China), 4 Ab, 1 koki, 2 cadet deck, Pelaksanaan dinas jaga di MV. Wan Hai 307 telah sesuai dengan prosedur yang bertujuan untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan agar terciptanya keselamatan dalam pelayaran dan terpenuhinya prinsip dalam bernavigasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa perilaku dari petugas jaga yang menyimpang.

Pembagian tugas jaga di atas kapal telah sesuai dengan aturan yang berlaku. Pembagian tugas ini sangat diperlukan agar setiap *crew* kapal mendapatkan haknya dalam hal waktu istirahat.

Disesuaikan dengan aturan internasional yang berlaku secara umum, tetapi dalam pelaksanaannya terdapat penyimpangan. Sebagai contoh, di kapal MV. Wan Hai 307 tempat penulis melaksanakan praktek Mualim I sebagai *senior officer* dalam hal pergantian dinas jaga selalu datang tepat pada waktu jam jaga dia. Padahal seperti kita ketahui Untuk pergantian jam jaga di atas kapal seorang *officer* harus berada di anjungan minimal 15 menit sebelum jam jaga dimulai, hal ini dimaksudkan agar petugas jaga selanjutnya mengetahui mengenai situasi yang sedang dihadapi kapal pada saat sedang berlayar. Familiarisasi sangat diperlukan oleh seorang mualim agar pada saat menjalankan tugas jaganya ,dia telah mengetahui situasi pelayaran, keadaan cuaca, posisi kapal dan hal lain yang menyangkut mengenai keamanan dalam pelayaran. Penulis di atas kapal juga kadang menemui hal yang tidak dibenarkan yaitu pada saat jam jaga mualim I, dia masih berada di Office untuk membuat Stowage Plane (Discharge dan Loading Plane). Memang merupakan tanggung jawab seorang Mualim I dalam hal pengaturan bongkar muat di pelabuhan, tetapi apabila dia tidak melaksanakan tugas jaga di anjungan akan mengakibatkan waktu istirahat untuk mualim yang lainnya akan terganggu. dengan jenis muatan yang berbeda-beda mualim I harus

mengatur posisi konteiner sesuai dengan jenis muatannya dengan tepat dan teliti. Dalam hal ini Mualim I sebagai penanggung jawab terhadap pengaturan pemuatan mempunyai peranan penting. Tapi seperti kita ketahui tugas utama dari seorang Mualim adalah melaksanakan tugas jaga sebagai pengganti dari *Captain*. Di atas kapal penulis, *Mualim II* berasal dari negara china, pada saat mualim dua melaksanakan tugas jaga seringkali saya mendapati mualim dua menggunakan radio telephone (vhf) pada saat kapal wan hai 307 bertemu dengan kapal wan hai yang lainnya untuk berkomunikasi namun mualim II tempat penulis melaksanakan praktek laut tidak menggunakan radio telephone (vhf) untuk berkomunikasi yang berhubungan dengan p2tl ataupun bahaya navigasi melainkan mualim II menggunakannya untuk berkomunikasi menanyakan masalah pribadi seperti menanyakan kabar teman sealmamaternya yang juga bekerja di kapal tersebut, bahkan seringkali mualim dua meninggalkan anjungan untuk pergi ke toilet dalam waktu yang lama, dan seringkali mualim dua bermain game di anjungan menggunakan handphone pribadinya pada saat melaksanakan tugas jaga di anjungan meskipun kenyataannya kapten telah membuat peraturan untuk tidak membawa alat komunikasi seluler, dan hal-hal yang dapat membahayakan.

Pengaturan jam jaga di kapal diatur oleh Nahkoda, namun dalam pelaksanaannya sehari-hari dilakukan oleh Mualim I. Mualim I ditunjuk oleh Nahkoda untuk mengatur tugas jaga pada saat kapal berlayar ataupun sandar di pelabuhan.

5. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan :

Penyebab pelaksanaan dinas jaga tidak terlaksana dengan baik di kapal MV. Wan Hai 307 karena :

1. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa penyimpangan sehingga perwira jaga yang berada di anjungan belum dapat melaksanakan tugas jaga dengan optimal, kurangnya pemahaman anak buah kapal mengenai penggunaan alat-alat navigasi yang tersedia di kapal sebagai alat pendeteksi adanya bahaya tubrukan, sehingga tidak digunakan semaksimal mungkin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi seorang Mualim *senior* harus memberi contoh kepada mualim lainnya dalam pelaksanaan dinas jaga agar terjadi suasana kerja yang kondusif. Jadwal dinas jaga yang telah dibuat harus dilaksanakan secara disiplin agar petugas jaga tidak kehilangan haknya untuk beristirahat. Untuk melayarkan kapal secara aman Mualim harus memahami dan mematuhi peraturan-peraturan baik secara nasional (Undang-Undang) maupun internasional (*Collision Regulation 1972 & STCW 1978 as amended in 1995*) yang berlaku untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan.
2. Sebaiknya di berikan pelatihan keterampilan khusus bagi para anak buah kapal dalam penggunaan alat-alat navigasi di atas kapal dan mualim di atas kapal memberi kesempatan bagi para anak buah kapal untuk mempelajari fungsi dan cara penggunaan alat navigasi di anjungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] [http://ilmu.pelaut.pelayaran.blogspot.com\(2010\)08.alat-alat
keselamatan.atau.penyelamatan.html](http://ilmu.pelaut.pelayaran.blogspot.com(2010)08.alat-alat%20keselamatan.atau.penyelamatan.html)
- [2] [http://www.seputarkapal.com\(2016\).alat.keselamatan.diatas.kapal.html](http://www.seputarkapal.com(2016).alat.keselamatan.diatas.kapal.html)
- [3] <http://www.safetyshoe.com.tag.alat.keselamatan.kerja.dan.fungsinya>
- [4] <http://histeel.co.id/blog/alat.keselamatanyangharus.ada.dikapal.laut>